

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia anak usia dini adalah dunia bermain dan Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi saat mereka bermain. Dapat kita ketahui bahwa perkembangan bahasa bagi anak dimulai sejak bayi melalui pengalaman dan pertumbuhan bahasa. Dalam berkomunikasi bahasa merupakan alat yang sangat penting karena tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Jika komunikasi antar anak terjalin baik maka tidak dipungkiri itu karena bahasa. Anak dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Anak yang banyak bicara kadang menjadi cerminan anak yang cerdas.

Dampak pola asuh dan lingkungan menjadi penyebab utama perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak, misalnya rumah yang berpagar tinggi ataupun model perumahan cluster yang berada di daerah elite cenderung tidak aktif bersosialisasi. Anak lebih banyak berada di rumah karena jarang keluar dan bergaul dengan tetangga, tidak ada teman untuk bermain dan orang tua yang bekerja seharian meninggalkan anak dengan asisten rumah tangga akan memiliki dampak komunikasi yang kurang baik. Kita tahu anak usia dini adalah peniru yang ulung dia akan

mengikuti, meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar dari orang-orang di sekitarnya.

Perkembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Kemampuan bahasa anak usia dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

Penjelasan di atas mendapat dukungan dari seorang ahli psikologi yaitu Vigotsky (1986) dalam Hartati, (2005) perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan dengan istilahnya ZPD (Zona Perkembangan Proximal) yang merupakan zona di antara tingkat perkembangan aktual dan potensial. Dimana anak akan mendapatkan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa ketika anak mendapatkan tugas yang sulit dipahami. Anak akan bisa sendiri ketika berada pada tingkat yang sesuai dengan kemampuannya. Maka untuk itu orang dewasa sangat dianjurkan mendampingi anak agar perkembangan bahasanya menjadi optimal. Sama halnya dengan Henik Sri Hayati(2005) perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Anak belajar bahasa sejak masa bayi sebelum belajar berbicara mereka berkomunikasi melalui

tangisan, senyuman dan gerakan badan. Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada usia sebelum enam tahun.

Henik Srihayati dalam Hartati, (2005) Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini mempunyai hubungan yang sangat erat dan sama pentingnya. Keterampilan berbicara merupakan bagian dari aspek berbahasa. Berbicara adalah menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain, Berbicara juga merupakan kegiatan produktif dan ekspresif.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka peneliti menyimpulkan bahasa merupakan suatu komunikasi bagi anak usia dini sampai dengan kepada orang dewasa, maka dengan bahasa setiap kita dapat menyampaikan suatu komunikasi dan melalui komunikasi yang kita terima ataupun yang kita bagikan secara tidak sadar kita semakin menambah kemampuan bahasa kita. Kita tidak dapat melakukan suatu komunikasi tanpa adanya suatu bahasa yang sehat, oleh sebab itu bahasa perlu dibina sejak usia dini. Oleh karena itu, hal yang perlu untuk seorang guru perhatikan adalah memilih suatu metode di mana metode ini akan membantu untuk memperoleh komunikasi bahasa yang sehat pada anak usia dini. maka seorang guru memerlukan metode pembelajaran yang dapat membantu anak memperoleh bahasa yang sehat.

Metode bermain peran merupakan salah satu kegiatan bermain aktif yang menyenangkan, dengan bermain peran anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Menurut Mutiah (2010:115), bermain peran dapat dibagi menjadi dua yaitu bermain peran mikro dan makro. Sedangkan Menurut Latif (2014:207) bermain peran makro merupakan Anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti sesungguhnya yang digunakan anak untuk menciptakan dan memaikan peran. Ada beberapa macam bermain peran makro yang dapat dilakukan pada anak yaitu mengenai profesi seperti dokter, perawat, guru, petani, penjual dan pembeli.

Berdasarkan dengan adanya permasalahan diatas maka peneliti berusaha mengetahui apakah ada pengaruh metode bermain peran makro dengan kemampuan bahasa anak usia 5-6 Tahun. Sehingga peneliti mengangkat judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dengan dasar pemikiran diatas, maka masalah yang dibahas yaitu “Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun“

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh metode bermain peran makro dapat berpengaruh terhadap kemampuan Bahasa anak usia 5-6 tahun?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran bagi kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga bidang pendidikan anak usia dini yaitu sebagai sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak dengan menggunakan metode bermain peran.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru-guru PAUD, sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan kemampuan menggunakan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun
- b. Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai bahan tambahan pengetahuan mengenai Metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun